

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menyiapkan laporan keuangan secara periodik untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut PSAK no.1 Revisi 2013 paragraf 7, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Subhekti (2008) informasi laba yang disajikan oleh manajemen dapat digunakan untuk mengestimasi laba jangka panjang dan memperkirakan risiko investasi dan risiko peminjaman dana. Hal ini ditambahkan oleh Pramono (2013) salah satu alat ukur kinerja manajemen suatu entitas adalah tingkat laba yang berhasil dicapai oleh entitas tersebut. Dengan alasan tersebut menjadikan laba sebagai pusat perhatian seluruh pihak berkepentingan. Sehingga apabila terjadi perubahan laba yang bersifat material, akan berpengaruh terhadap keputusan yang diambil manajemen, tidak terkecuali tindakan penerapan perataan laba.

Setiap perusahaan dalam membangun dan mengembangkan aktifitas usahanya membutuhkan dana. Terdapat dua sumber utama pendanaan yaitu

pendanaan internal dan eksternal perusahaan (Nasution,2008). Pendanaan secara internal berasal dari laba (*retained earnings*) perusahaan sebagai sumber pendanaan investasi sedangkan sumber pendanaan eksternal berasal dari luar perusahaan. Dua sumber utama pendanaan eksternal antara lain investasi yang dilakukan oleh investor dan kreditur. Obligasi merupakan salah satu dari sumber pendanaan eksternal perusahaan. Obligasi adalah surat utang jangka menengah-panjang yang dapat dipindahtangankan yang berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut (Bursa Efek Indonesia, 2012).

Semakin meningkatnya penerbitan obligasi yang terjadi di Indonesia, mendorong investor untuk semakin selektif dalam menentukan pada perusahaan mana akan berinvestasi. Keputusan investor dalam menentukan perusahaan terletak pada keyakinannya terhadap kinerja perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan, khususnya pada bagian laba perusahaan. Investor harus memiliki keyakinan bahwa perusahaan tersebut dapat memberikan keuntungan dan memiliki prospek yang baik. Pentingnya informasi laba perusahaan bagi investor menjadi salah satu alasan manajemen perusahaan melakukan beberapa tindakan perilaku tidak semestinya (*disfunctional behavior*), yaitu dengan melakukan praktik perataan laba untuk mengatasi konflik yang timbul antara manajemen dengan berbagai *stakeholder* perusahaan. Praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal, dan usaha untuk memperbesar jumlah laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal (Prasetyo, dkk, 2002).

Belkaoui (2007) menyatakan bahwa terjadinya praktik perataan laba didorong oleh keinginan manajemen untuk mempertinggi keandalan dalam memprediksi laba di masa yang akan datang dan mengurangi risiko-risiko akuntansi. Sependapat dengan Belkaoui, Arfan dan Wahyuni (2010) menyatakan bahwa tindakan manajemen melakukan perataan laba didasarkan pada : (1) alasan untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan, dengan menaikkan nilai perusahaan guna meminimalkan risiko-risiko akuntansi, (2) alasan untuk memuaskan kepentingan manajemen, dengan menaikkan nilai perusahaan guna mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatannya.

Berkenaan dengan perataan laba, Li dan Richie (2009) mengaitkannya dengan biaya utang. Menurut mereka, terdapat dua aliran pemikiran yang memotivasi manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba. Pertama, perataan laba yang dilakukan dapat dijadikan sebagai alat yang efisien bagi manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih pribadi, perataan laba ini disebut *signaling*. Kedua, perataan laba yang disajikan merupakan pemutarbalikkan informasi, artinya bahwa perataan laba yang dilakukan manajemen merupakan suatu bentuk usaha yang menipu analis kredit dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk kepentingan pribadi manajer, berupa peningkatan kompensasi manajerial yang diperoleh, perataan laba ini disebut *garbling*. Berdasarkan dua aliran pemikiran tersebut, Li dan Richie (2009) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih kecil di Amerika Serikat dengan *stock return* yang rendah, cenderung menyajikan perataan laba yang *signaling* dibandingkan dengan perataan laba *garbling*.

Aji dan Mita (2010) berpendapat bahwa tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen disebabkan motivasi internal untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Hal tersebut dilakukan manajemen karena mereka lebih memilih untuk menjaga tingkat laba yang stabil dibandingkan tingkat laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga apabila terdapat perubahan nilai laba yang material, manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika terdapat jumlah laba yang sebenarnya menurun jauh daripada tahun sebelumnya.

Penelitian Mahastanti dan Pratiwi (2014) sejalan dengan penelitian Li dan Richie (2009), dengan menggunakan kasus pada negara yang berbeda, serta masalah dan tujuan penelitian yang berbeda. Masalah yang diangkat pada penelitian Li dan Richie adalah bagaimana pengaruh antara perataan laba dengan biaya utang (*cost of debt*) dan tingkat kredit (*credit rating*). Sedangkan masalah dalam penelitian Mahastanti dan Pratiwi lebih untuk melihat bagaimana fenomena perataan laba di Indonesia apakah lebih cenderung kepada perataan laba *garbling* atau *signaling*.

Penelitian ini juga merupakan lanjutan dari penelitian Mahastanti dan Pratiwi (2014) dengan menggunakan sampel yang sama, yaitu perusahaan manufaktur yang menerbitkan obligasi di Indonesia. Namun penelitian ini menambahkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi perataan laba, yaitu *return on equity*, *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* (Brigham, 2010). Dengan demikian, penelitian ini menganalisis fenomena perataan laba *garbling* dan *signaling* di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.

1.2 Rumusan Masalah

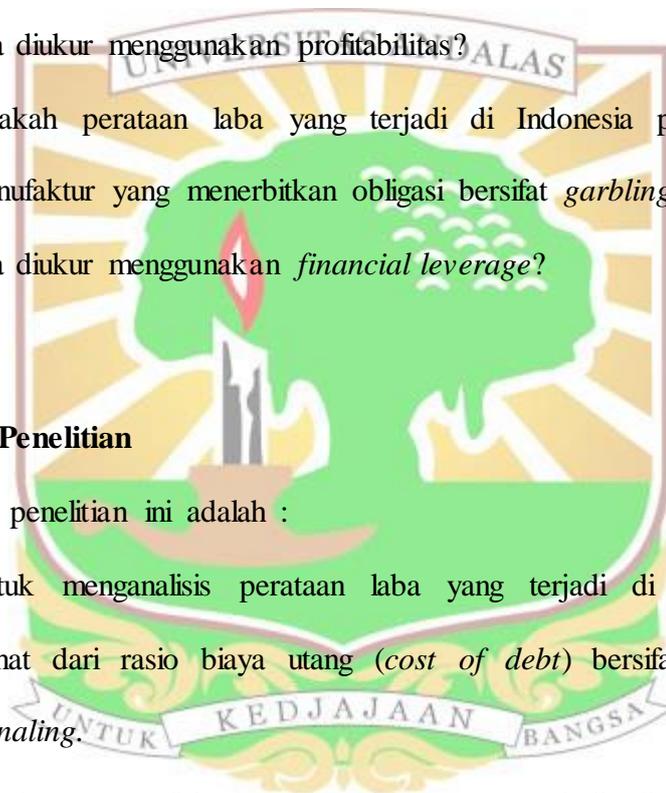
Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah perataan laba yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan obligasi bersifat *garbling* atau *signaling*, jika diukur menggunakan biaya utang (*cost of debt*)?
2. Apakah perataan laba yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan obligasi bersifat *garbling* atau *signaling*, jika diukur menggunakan profitabilitas?
3. Apakah perataan laba yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur yang menerbitkan obligasi bersifat *garbling* atau *signaling*, jika diukur menggunakan *financial leverage*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis perataan laba yang terjadi di Indonesia yang dilihat dari rasio biaya utang (*cost of debt*) bersifat *garbling* atau *signaling*.
2. Untuk menganalisis perataan laba yang terjadi di Indonesia yang dilihat dari rasio profitabilitas bersifat *garbling* atau *signaling*.
3. Untuk menganalisis perataan laba yang terjadi di Indonesia yang dilihat dari *financial leverage* bersifat *garbling* atau *signaling*.



1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai perataan laba yang terjadi di Indonesia dilihat dari *cost of debt*, profitabilitas dan *financial leverage* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang perataan laba yang bersifat *garbling* dan *signaling*.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai perataan laba yang bersifat *garbling* dan *signaling*, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menginvestasikan sahamnya pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan agar menyajikan laporan keuangan dengan sebenar-benarnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan ini dilakukan secara sistematis dengan pembagian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini akan memberikan penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan pada penulisan ini, terkait permasalahan yang dibahas.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metodologi penelitian terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengukuran dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisis hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

